

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gempa bumi merupakan bencana alam yang relatif sering terjadi di Indonesia, terutama akibat interaksi lempeng tektonik. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan 4 (empat) lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Eurasia; lempeng Australia; lempeng Pasifik; dan lempeng Filipina. Lempeng Australia dan lempeng Pasifik merupakan jenis lempeng samudera yang bersifat lentur, sedangkan lempeng Eurasia berjenis lempeng benua yang bersifat rigid dan kaku. Pertemuan lempeng tektonik tersebut menyebabkan terjadinya penunjaman serta patahan aktif di dasar lautan dan di daratan. (Krishna S. Pribadi, dkk, pendidikan siaga bencana ITB. 2008).

Konsep sekolah siaga bencana sebagai upaya membangun kesiapsiagaan sekolah yang di kembangkan untuk menggugah kesadaran atas resiko bencana di sekolah bagi seluruh pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, baik individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah. Kesiapsiagaan sebagai salah satu upaya yang di bangun untuk mengantisipasi dan mengelola ancaman untuk meminimalisasi dampak/resiko bencana. Di dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia, sekolah sebagai ruang publik memiliki peran nyata dalam membangun ketahanan

masyarakat, Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan. Sekolah secara sadar dan terencana melakukan upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini sekolah tetap terpercaya sebagai wahana efektif untuk membangun budaya bangsa, termasuk membangun budaya kesiapsiagaan bencanawarga negara; yakni secara khusus kepada anak/murid, pendidik, tenaga kependidikan, dan para pemangku kepentingan lainnya, dan secara umum kepada masyarakat luas. (BNPB, 2011)

Kabupaten Klaten merupakan daerah yang berada pada ancaman gempa bumi tingkat menengah dengan warna kuning berdasarkan klasifikasi peta Kawasan Rawan Bencana (KRB) Jawa Tengah, sehingga berpotensi terkena dampak bencana gempa bumi. Contoh gempa bumi yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 kurang lebih pada pukul 05.55 WIB selama 57 detik. Gempa bumi tersebut berkekuatan 5,9 Skala Richter. Lokasi gempa menurut badan geologi Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral Republik Indonesia terjadi di koordinat $8,007^0$ LS dan $110,286^0$ BT pada kedalaman 17,1 KM. sedangkan menurut Badan Meteorologi dan Geofisika, posisi episenter gempa terletak di koordinat $8,26^0$ LS dan $110,31^0$ BT pada

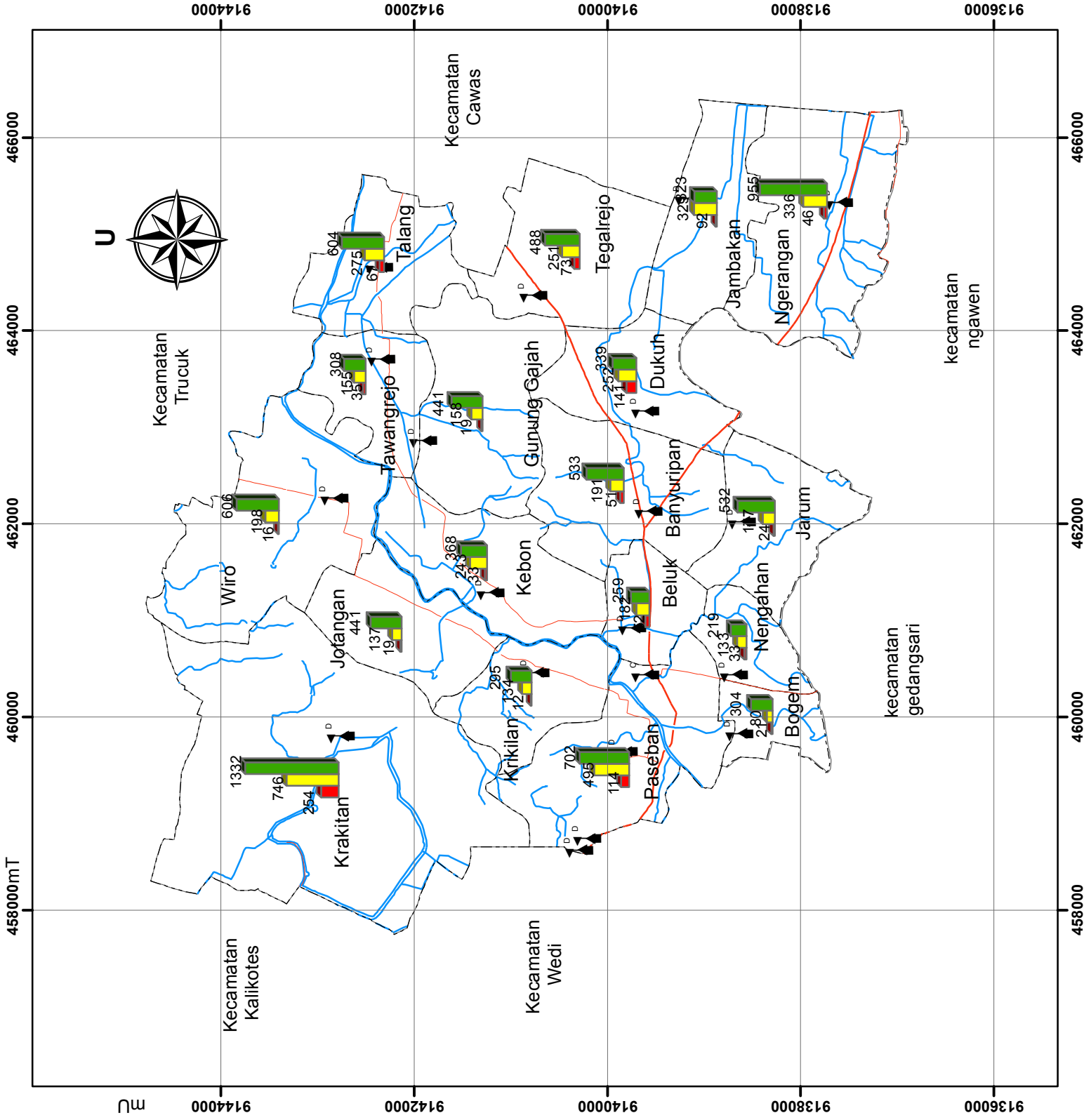
kedalaman 33 KM. itu di release sesaat setelah terjadi gempa. Gempa tersebut menyebabkan korban luka berat 842 orang, korban meninggal sebanyak 119 orang, bangunan warga roboh mencapai 12.073 dan rusak berat 1.950 rumah serta rusak ringan 4.768 rumah. (sumber : Antara News.com)

Kecamatan Bayat adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Klaten yang terkena dampak akibat gempa bumi 27 Mei 2007. Dampak tersebut antara lain :

Tabel 1.1 Dampak Kerusakan Bangunan Rumah di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

No	Kecamatan Bayat	Jumlah Keadaan Rumah		
		Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ds Banyuripan	51	191	553
2	Ds Beluk	52	182	259
3	Ds Bogem	21	80	304
4	Ds Dukuh	141	252	339
5	Ds GunungGajah	19	158	441
6	Ds Jambakan	92	329	323
7	Ds Jarum	24	177	532
8	Ds Jotangan	19	137	441
9	Ds Kebon	33	243	368
10	Ds Krakitan	254	746	1332
11	Ds Krikilan	12	134	295
12	Ds Nengahan	33	133	219
13	Ds Ngerangan	46	336	955
14	Ds Paseban	114	495	702
15	Ds Talang	67	275	604
16	Ds Tawangrejo	35	165	308
17	Ds Tegalrejo	73	251	488
18	Ds Wiro	16	198	606
	Jumlah	1102	4482	9049

Sumber : BPBD Kabupaten Klaten



JUMLAH KERUSAKAN BANGUNAN RUMAH DI KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN 2014

Proyeksi : Transverse Mercator

Grid Koordinat : Universal Transverse Mercator

Zona : 49 South

Datum : WGS - 1984

SKALA 1 : 55.000

LEGENDA

- Kantor Camat
- Kantor Desa
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- batas kabupaten
- batas kecamatan
- batas desa
- sungai
- 670
- rsk_ttl
- rsk_brt
- rsk_rgn

KABUPATEN KLATEN
KECAMATAN BAYAT

Sumber:

1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:25.000
2. BPBD Klaten 2006

Disalin Oleh :

Surya Prasetya Dwi Nugraha

A610090013

Pendidikan Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Arti penting pendidikan siaga bencana dapat dilakukan secara formal melalui jalur pendidikan sesuai ketentuan pemerintah dan secara informal melalui lembaga-lembaga masyarakat yang sudah ada. Dengan penerapan pendidikan siaga bencana di sekolah diharapkan agar upaya pengurangan resiko bencana dapat diminimalkan.

SMP Muhammadiyah 7 Bayat yang terletak di Dukuh Kenteng Desa Pasebahan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten merupakan daerah yang terkena dampak kerusakan akibat gempa bumi Yogyakarta 2006. Setelah peristiwa gempa bumi di tahun 2006 sekolah belum memberikan pelatihan maupun sosialisasi tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi dan belum mengintegrasikan mengenai materi kesiapsiagaan bencana gempa bumi kedalam mata pelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan sekolah-sekolah memahami arti pentingnya kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi, sehingga dapat mengurangi korban jiwa dan korban material yang ditimbulkan akibat bencana gempa bumi.

Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul Kajian Dari “KESIAPSIAGAAN SISWA TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI (Suatu Kajian dari Perspektif Pendidikan di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Klaten)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Tingkat kesiapsiagaan Peserta didik terhadap bencana gempa bumi dan kesesuaian dengan standar yang dikeluarkan BNPB mengenai kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi.
2. Perbedaan mengenai tingkat kesiapsiagaan Peserta didik antara kelas 7 dan kelas 8 yang mempengaruhi dalam kesiapsiagaan Peserta didik terhadap bencana gempa bumi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan pengidentifikasian masalah serta adanya keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi. Untuk mempermudah dalam penelitian dan memahami masalah, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu Peserta didik SMP Muhammadiyah 7 Bayat Klaten

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu sikap dan pengetahuan Peserta didik dalam kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi.

D. Rumusan Masalah

Mengetahui identifikasi masalah yang tertera di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang dihadapi adalah :

1. Berapa persen tingkat kesiapsiagaan Peserta didik terhadap bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Kabupaten Klaten?
2. Adakah pengaruh jenjang kelas dalam kesiapsiagaan Peserta didik terhadap bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Kabupaten Klaten?

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang :

1. Mengetahui kesiapsiagaan Peserta didik terhadap bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Kabupaten Klaten
2. Mengetahui pengaruh jenjang kelas dalam kesiapsiagaan Peserta didik terhadap bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Kabupaten Klaten

F. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu tentang kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Kabupaten Klaten

- b. Penelitian ini di sumbangkan ilmu tentang pengaruh jenjang kelas dalam kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Kabupaten Klaten

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini siswa dapat menambah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi

c. Bagi pihak sekolah

Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk di terapkan sekolah terhadap siswa dalam kesiapsiagaan siswa terhadap bencana gempa bumi